

INTERAKSI SOSIAL ANTAR MAHASISWI ASRAMA PUTRI KABUPATEN KAPUAS HULU DI KOTA PONTIANAK

Adelvina Lamanepa, Gusti Budjang, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

E-mail: *adelvinalamanepa@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dari interaksi sosial antar mahasiswi asrama putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan alat pengumpul data panduan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar mahasiswi asrama putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak sudah terlaksana dengan cukup baik mereka saling menghargai satu sama lain dengan cara menumbuhkan sikap toleransi dan kompromi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang menghambat rutinitas mereka sehari-hari. Interaksi sosial antar mahasiswi asrama menunjukkan bahwa interaksi sosial yang berkelompok dan bersifat asosiatif. Interaksi sosial yang berkelompok antar mahasiswi asrama menyebabkan kerjasama belum terjalin dengan baik, dibuktikan dengan adanya pengelompokan berdasarkan angkatannya maupun berdasarkan blok kamarnya.

Kata kunci : *Interaksi Sosial, Mahasiswi, Asrama*

Abstract : this research aims to know the form of social interaction of students who live in Kapuas Hulu Regency dormitory in Pontianak City, the approach which used in this research is a qualitative approach with descriptive method. This research is using observation, interview, and documentation techniques, with the approaching tools are observation, interview, and documentation guidances. The result of this research showed that social interaction among the students were good enough, they appreciated each other by giving sense of tolerance and compromise so that there was no obstacle that bother their daily activity. Social interaction among the students who live in dormitory showed group interaction and associative. The social interaction in group among the students created unwell social interaction among them, it was proved by grouping based on their batch and block of their rooms.

Keywords: *Social Interaction, Students, Dormitory*

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan dengan orang lain, karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Dalam sosiologi, hubungan sosial ini sering kita sebut sebagai interaksi sosial. Gillin (dalam Soekanto, 2003:71-104), menjelaskan bahwa ada 2

(dua) golongan proses sosial akibat dari interaksi sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif, dan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pola interaksi asosiatif. Proses sosial asosiatif adalah proses terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antar individu atau kelompok satu dengan yang lainnya, dan proses ini menghasilkan pencapaian tujuan bersama.

Manusia secara kodrati adalah makhluk sosial yang di dalam dirinya memiliki keinginan untuk berkomunikasi, bergaul dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Dengan demikian akan terjadi proses pembauran yang tidak mungkin dihindari lagi, artinya dalam menjalani kehidupan proses ini merupakan hal yang wajar agar proses interaksi dapat terjalin dengan baik.

Asrama Putri Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu asrama di Kota Pontianak yang berada di jalan Perdana No. 51 Kecamatan Pontianak Tenggara. Asrama ini berfungsi untuk menampung sebagian mahasiswi asal Kabupaten Kapuas Hulu yang melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi di Kota Pontianak. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuninya, tetapi juga merupakan tempat bagi penghuni asrama untuk berinteraksi antar sesama penghuni asrama maupun dengan masyarakat sekitarnya.

Di asrama putri Kabupaten Kapuas Hulu beberapa mahasiswi sering memandang perbedaan sebagai wujud penyesuaian diri dengan sesama penghuninya dalam bergaul dan berinteraksi. Terutama pada mahasiswi yang baru pertama kali masuk di asrama di mana penghuni asrama sering dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan terhadap kehadirannya terlebih lagi dihadapkan dengan perbedaan sosial budaya yang akan mempengaruhi mahasiswi dalam berinteraksi. Pada dasarnya setiap mahasiswi memiliki watak yang berbeda-beda, hal ini biasanya dibawa oleh asal daerah dan lingkungan keluarganya sehingga mahasiswi ini masih membawa kebiasaan di lingkungan keluarganya terutama di daerahnya kemudian diterapkan di lingkungan barunya.

Interaksi antar mahasiswi asrama putri Kabupaten Kapuas Hulu, seperti yang diketahui setiap manusia memiliki kepribadian dan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi pada kerja sama di mana kerja sama diartikan sebagai usaha bersama antar individu atau antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya dalam hal bekerja sama membersihkan lingkungan asrama yang dilakukan setiap satu kali dalam seminggu, masih terdapat beberapa mahasiswi yang menonjolkan kelompoknya berdasarkan angkatannya maupun berdasarkan asal daerahnya.

Selain itu penghuni asrama juga dihadapkan pada keadaan penyesuaian diri dalam mengatasi ketegangan-ketegangan yang terjadi akibat perbedaan kepentingan baik antar individu maupun antar kelompok. Mahasiswi asrama juga harus mampu beradaptasi dengan mahasiswi lainnya. Penyesuaian ini biasa disebut dengan akomodasi, di mana menunjukkan pada keadaan membentuk keseimbangan berinteraksi antar individu maupun kelompok manusia dalam beradaptasi di lingkungan barunya.

Berdasarkan pra riset melalui observasi tanggal 11-14 Januari 2016 yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswi asrama putri Kabupaten Kapuas Hulu memiliki hambatan berinteraksi sosial dengan mahasiswi lainnya,

para mahasiswi tersebut cenderung membatasi diri dalam bergaul, menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap mahasiswi lainnya, dan mereka hanya bergaul dengan kelompok sesama mereka, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua asrama pada tanggal 15 Januari 2016 bahwa mahasiswi asrama cenderung bergaul sesama angkatan dan juga memilih teman karena berdasarkan blok kamar dalam melakukan kegiatan-kegiatan di asrama seperti kerja bakti, maka peneliti menjadikan hal ini sebagai hambatan mahasiswi asrama dalam berinteraksi di asrama Putri kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti ingin menganalisis interaksi sosial asosiatif yang bersifat kerja sama dan toleransi dalam melakukan kegiatan-kegiatan di asrama dan diharapkan mampu membaaur bersama-sama tanpa membedakan sehingga interaksi sosial di asrama putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan hakekat interaksi sosial, peneliti melakukan penelitian mengenai interaksi sosial anatar mahasiswi asrama putri Kabupetn Kapuas Hulu di Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono bentuk penelitian kualitatif (2014:15) adalah “penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses menggali keterangan atau informasi yang dijadikan suatu data tentang sebuah kejadian, mengurai fakta, berdasarkan gejala yang diamati secara rinci dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, metode yang sesuai dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sanjaya, (2013:59), mendeskripsikan metode deskriptif “sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan secara objektif dan faktual mengenai “Interaksi Sosial Antar Mahasiswi Asrama Putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak”. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 orang anggota asrama putri Kabupten Kapuas Hulu di Kota Pontianak, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 1 orang ketua asrama serta arsip-arsip yang dimiliki oleh ketua asrama.

Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Sugiyono (2014:310) mengatakan bahwa ada beberapa teknik dan alat pengumpul data yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini, pengujian keabsahan data menurut Satori (2011: 100), “keabsahan suatu penelitian kualitatif

tergantung pada kepercayaan akan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1

Identitas Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	RN	Ketua Asrama
2	AS	Anggota
3	AM	Anggota
4	VN	Anggota
5	DM	Anggota
6	RS	Anggota

Keterangan: Data olahan Tahun 2016

a. Hasil Observasi

1. Interaksi sosial dalam bentuk kerja sama antar mahasiswi asrama Putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak

Secara umum, para anggota asrama ini belum bekerja sama dengan baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak lima kali, peneliti melihat bahwa setiap melakukan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap satu kali dalam seminggu, mahasiswi asrama masih mengelompok baik berdasarkan blok kamar maupun berdasarkan angkatannya.

Pada observasi pertama hari minggu tanggal 27 Maret 2016 pukul 16.00 pada jam bersih-bersih peneliti melihat beberapa mahasiswi blok kamar A dan blok kamar B tidak keluar ketika kerja bakti, sedangkan blok kamar blok C mengikuti kerja bakti semuanya. Kemudian RN menghampiri mahasiswi blok kamar A dan B untuk bergabung membersihkan lingkungan asrama. Pada pukul 16.30 VN meminta izin kepada RN selaku ketua asrama untuk keluar karena ada urusan. Pada pukul 17.15 RS menhidupkan lampu teras asrama sedangkan AS sedang mengangkat jemuran di belakang asrama dan mereka tidak bertegur sapa pada saat berpapasan.

Pada observasi kedua hari minggu tanggal 3 April 2016 pukul 16.00 sama seperti minggu sebelumnya RN mengajak semua warga asrama untuk melakukan kegiatan rutin mereka yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan asrama. Pada pukul 16.30 peneliti melihat RS sedang mengambil bak sampah yang ada di depan kamarnya dan kemudian membantu FL dan VN yang sedang membakar sampah yang ada di samping asrama, sedangkan AM ngobrol bersama teman sebelah kamarnya di dalam kamar AM. Sedangkan AS dan dua orang teman blok

kamarnya sedang membersihkan halaman belakang asrama. Peneliti melihat sesama blok kamar dan sesama angkatan saling bekerja sama tetapi jarang bergaul dengan blok kamar lain dan mereka juga lebih sering bergaul sesama angkatannya saja.

Pada observasi ketiga hari minggu tanggal 10 April 2016 pukul 16.00 peneliti melihat AS sedang bersih-bersih di depan kamarnya sendiri dan kemudian membakar sampah, sedangkan DM bersama teman sebelah kamarnya sedang masak bersama dan mereka terlihat sangat akrab. Pada pukul 17.30 peneliti melihat VN duduk di depan teras asrama, sedangkan RS menghidupkan semua lampu dan menutup jendela serta tirai asrama dan VN tidak membantu RS.

Pada observasi keempat hari minggu tanggal 17 April 2016 pukul 16.00 peneliti melihat di asrama terlihat sepi mungkin karena habis hujan dan tidak ada mahasiswi yang melakukan kegiatan bersih-bersih. Pada pukul 17.00 peneliti hanya melihat RS bersama teman satu angkatannya duduk di depan kamar sambil masak bersama, sedangkan DM dan AM duduk sambil ngobrol tanpa mengajak RS bersama temannya untuk bergabung.

Pada observasi kelima hari minggu tanggal 24 April 2016 pukul 16.00 seperti minggu-minggu sebelumnya mereka membersihkan lingkungan asrama, tetapi hanya sebagian yang ikut. Pada saat bersih-bersih peneliti melihat DM hanya membantu bersih-bersih sebentar dan kemudian DM mengambil HP. yang ada di saku celananya, tidak lama kemudian DM di tegur oleh salah satu temannya untuk membantu menyelesaikan membersihkan lingkungan asrama tetapi DM tidak memperdulikan teguran temannya, kemudian DM menghampiri FL yang sedang istirahat dan terdengar DM ngobrol dengan FL “amoak to karaja, inju gulungankaan yang talibat samuana, abaleak busi, palolok-lolok”i tolang poangan” yang artinya “saya tidak mau bekerja karena tidak semuanya ikut serta, saya pun malas, bikin capek jak”, sedangkan mahasiswi lain ada juga yang berada di dalam kamarnya. Pada pukul 17.00 peneliti melihat AM duduk-duduk di teras belakang dan hanya melihat-lihat mereka bersih-bersih sambil main Hp. dan kemudian masuk ke kamar mendengarkan lagu di hp.nya

2. Interaksi sosial dalam bentuk akomodasi antar mahasiswi asrama Putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak

Interaksi sosial dalam bentuk akomodasi antar mahasiswi asrama ini sudah terjalin dengan baik di mana mereka selalu menumbuhkan sikap toleransi dan kompromi dalam kegiatan sehari-hari terutama pada malam hari. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak lima kali, peneliti melihat bahwa setiap melakukan aktivitas pada malam hari sikap toleransi mahasiswi asrama terjalin dengan baik hal ini dibuktikan dengan saling menghargai dan menghormati antar satu dengan yang lain terutama pada jam istirahat dan jam belajar. Begitu juga dalam hal kompromi, mahasiswi asrama dalam menyelesaikan masalah pribadi atau

masalah bersama di asrama seperti masalah kerusakan fasilitas asrama mereka selalu melakukan kompromi.

Pada observasi pertama pada hari minggu tanggal 27 Maret 2016 pukul 18.30 suasana di asrama sepi hanya beberapa kali peneliti mendengar suara ketawa dari kamar blok B, karena rasa penasaran kemudian peneliti menghampiri ke kamar blok B dan peneliti melihat AM dan teman sebelah kamarnya sedang menonton film korea dilaptop di Kamar AM, tetapi pada saat mereka ketawa-ketawa mereka saling menegur satu sama lain untuk tidak ketawa terlalu kuat karena bisa menimbulkan keributan.

Pada observasi kedua hari minggu tanggal 3 April 2016 peneliti menginap di kamar RN, sama seperti minggu sebelumnya pada pukul 18.30 suasana asrama sepi karena sebagian dari mereka ada yang Ibadah untuk yang Kristiani. Pada pukul 19.17 AS ke kamar RN untuk meminjam laptop RN, AS meminjam laptop RN untuk mendownload film korea yang masih hits saat ini, sambil menunggu download selesai peneliti ngbrol bersama-sama dengan RN dan AS mengenai perkuliahan, setelah selesai mendownload film AS mengajak untuk menonton sama-sama sampai pukul 21.00 dan beberapa kali AS ketawa dengan nyaring tetapi RN langsung menegur AS untuk mengecilkan suaranya "nusah ketawa kuat-kuat takut sidak yang lain yak lagi belajar" yang artinya "jangan ketawa kuat-kuat takut mahasiswi yang lain sedang belajar".

Pada observasi ketiga hari minggu tanggal 10 April 2016 pukul 18.30-20.00 peneliti melihat mahasiswi junior sedang kumpul bersama dan kemudian peneliti bergabung bersama mereka, ternyata mereka membahas lagu apa yang akan mereka bawa untuk acara PENSI yang diselenggarakan di asrama mahasiswa putra Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak. Mereka terlihat saling menghargai pendapat satu dengan yang lainnya sehingga mereka memutuskan membawa lagu yang berjudul "mati lampu dan kemesraan" dan kemudian mereka langsung latihan sampai pukul 21.00, terlihat toleransi dan kompromi antar mahasiswi asrama terjalin dengan baik dan saling menghargai satu sama lain.

Pada observasi keempat hari minggu tanggal 17 April 2016 pukul 18.30 peneliti melihat RS sedang latihan nyanyi dan sesekali peneliti mendengar RS membaca naskah drama sendirian di kamarnya. Pada pukul 19.00 FL, VN dan AN menghampiri RS di kamarnya dan kemudian mereka latihan nyanyi bersama, terdengar mereka menyanyikan lagu dangdut yang berjudul mati lampu, terhubung letak kamar RS di blok kamar C dan letaknya paling ujung jadi suara mereka tidak terlalu mengganggu mahasiswi lainnya. Pada pukul 20.15 mereka berhenti latihan karena pukul 21.00 mahasiswi di asrama dilarang membuat keributan karena sudah jam istirahat, mereka masih ngumpul dan hanya ngbrol saja, terlihat toleransi mereka bagus dan mereka saling menghargai satu sama lain.

Pada observasi kelima hari minggu tanggal 24 April 2016 peneliti menginap kembali di kamar DM, pada jam 18.30 peneliti melihat beberapa anggota asrama sedang berkumpul di ruang tamu, kemudian peneliti menghampiri ketua asrama untuk meminta izin bergabung bersama mereka dan ketua asrama mengizinkan. Kemudian ketua asrama membuka rapat mereka dan terdengar ketua asrama membahas tentang air leding mereka yang tidak jalan dan ada beberapa lampu asrama yang rusak, ketua asrama memberikan kesempatan kepada mahasiswi lain untuk memberikan masukan, setelah melakukan kompromi mereka memutuskan untuk mengumpulkan uang sebesar Rp.20.000,00/orang walaupun ada beberapa mahasiswi yang keberatan tetapi kemudian mereka juga sepakat karena ini kebutuhan bersama.

b. Hasil Wawancara

Wawancara pertama dilakukan pada RN selaku ketua sekaligus anggota asrama pada hari senin tanggal 28 Maret 2016 RN mengatakan bahwa “di asrama kegiatan yang sering dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan asrama, di mana dalam kegiatan tersebut melibatkan semua anggota asrama dalam membersihkan lingkungan asrama, mereka sengaja tidak dibagi menjadi beberapa kelompok agar mereka bisa membaur dan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, tetapi mereka masih terlihat mengelompok baik itu berdasarkan blok kamar maupun berdasarkan angkatannya. Dalam hal tolong menolong, ada yang mau menolong walaupun itu bukan teman akrab karena di asrama mereka juga mendapat pembekalan selama satu tahun, tetapi ada juga yang cuek saja. Dalam hal toleransi dan kompromi sudah terjalin cukup baik, mereka sudah bisa menyesuaikan diri antar anggota lain walaupun terkadang ada mahasiswi yang tidak mentaati aturan yang ada tetapi apabila diberi teguran mereka akan menerimanya, karena sudah jelas di tata tertib asrama bahwa penghuni asrama harus saling menghargai satu sama lainnya, contohnya tidak boleh ribut di bawah jam 21.00 dan masalah yang terjadi antar mahasiswi asrama hanya masalah kecil seperti kesalahpahaman saat bergurau, selain itu masalah bersama di asrama seperti kerusakan fasilitas yang ada di asrama, tetapi setiap masalah yang ada selalu dikompromikan oleh yang bersangkutan karena jika masalah tersebut berlanjut maka mereka akan di sidang atau mendapat sanksi memberihkan satu lingkungan asrama, sedangkan masalah kerusakan fasilitas asrama kita selalu mengadakan rapat untuk mengkompromikan masalah tersebut.”

Wawancara kedua dilakukan pada AM yaitu hari Kamis tanggal 31 Maret 2016, AM mengatakan bahwa “dalam kegiatan kerja bakti membersihkan halaman yang dilakukan satu minggu sekali, saya jarang ikut karena penghuni lainnya juga jarang ikut membersihkan halaman, saya lebih senang membersihkan kamar sendiri dan pada saat ada teman yang meminta bantuan saya selalu menolong jika bisa saya tolong karena kita sebagai manusia harus saling tolong menolong”. Untuk toleransi AM mengatakan bahwa “saya tidak pernah marah kalau ada yang ribut, tetapi saya akan menegurnya, apabila

saya yang ribut, saya selalu menerima jika saya ditegur, karena jika saya ditegur berarti perbuatan saya melanggar aturan yang ada. Untuk beradaptasi dengan teman di asrama, saya beradaptasi dengan cara menumbuhkan sikap toleransi antar sesama dan berusaha saling memahami dan untuk saat ini saya belum ada masalah dengan mahasiswi lain yang begitu berat, kalau masalah-masalah kecil seperti kesalahpahaman pernah tetapi kita selalu selesaikan dengan yang bersangkutan dengan cara kompromi bersama.”

Wawancara ketiga pada DM pada hari Kamis tanggal 31 Maret 2016, DM mengatakan bahwa “dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap satu minggu sekali, DM mengaku lebih senang kerja bakti bersama blok kamarnya dibandingkan blok kamar lainnya karena blok kamarnya enak diajak kerja sama, sedangkan dalam hal tolong menolong, “saya jarang sekali menolong teman di asrama, paling teman akrab saya saja”. Dalam hal toleransi DM mengatakan bahwa “saya tidak akan marah jika ada teman yang ribut tetapi saya akan menegurnya, saya juga tidak akan marah jika ditegur dan saya juga jarang ribut pada jam istirahat atau jam belajar karena saya jarang di asrama kalau sudah pulang kuliah karena saya ada latihan tari, setelah pulang latihan saya langsung istirahat. Untuk beradaptasi dengan teman saya berusaha mengenal watak dan sifat teman satu sama lainnya terlebih dahulu dan jika saya ada masalah dengan mahasiswi lainnya saya selalu kompromikan, tetapi selama saya tinggal di asrama belum ada masalah yang begitu dalam, ada masalahpun cuma masalah kecil saja misalnya saya meminjam ember teman dan kemudian pecah maka saya akan kompromikan apakah akan diganti dengan barang yang sama atau dengan uang saja tergantung kesepakatan”.

Wawancara keempat pada VN pada hari Jumat tanggal 1 April 2016 VN mengatakan bahwa “dalam kegiatan kerja bakti VN mengaku bahwa lebih sering melakukan kerja bakti bersama teman angkatannya dibandingkan kerja bakti bersama angkatan lain karena lebih nyaman berkomunikasi bersama teman satu angkatannya. VN mengaku bahwa “dalam hal menolong, saya belum pernah menolong teman saya malah saya yang minta tolong, seperti kemarin saya minjam beras dengan teman sebelah kamar saya”. Dalam hal toleransi VN mengatakan bahwa “saya sih tidak marah jika ada yang ribut terutama pada jam belajar dan istirahat apalagi kalau sudah ngumpul sama-sama dengan teman tidak dipungkiri keributan itu tidak terjadi tetapi kita selalu saling mengingatkan satu sama lain, dan saya sendiri jika ditegur, saya akan menerima saja teguran yang diberikan kepada saya karena saya tau kalau perbuatan saya melanggar aturan seperti ribut malam hari karena itu wajar kalau masih di atas pukul 21.00 karena setelah pukul 21.00 dilarang membuat keributan. Untuk beradaptasi, saya mencoba untuk bisa menerima teman apa adanya dan menghormati mereka. Selama saya tinggal di asrama belum ada masalah dengan teman-teman yang begitu berat, tetapi hanya masalah seperti kesalahpahaman saja karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan juga masalah umum seperti rusaknya fasilitas yang ada di asrama, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut kita selalu melakukan kompromi jika ada permasalahan di asrama contohnya jika akan memperbaiki barang yang rusak di asrama, kita selalu melakukan rapat”.

Wawancara kelima dilakukan pada AS pada hari jumat tanggal 1 April 2016, AS juga mengatakan bahwa “dalam kerja bakti memberikan lingkungan asrama masih jarang terlihat anggota asrama lainnya terlibat di dalamnya. Mereka lebih sering bekerja sama dengan blok kamarnya saja. “Saya sih lebih senang membersihkan kamar saya sendiri karena pada saat kerja bakti tidak semuanya ikut kerja, jadi lebih baik saya membersihkan kamar saya sendiri. Dalam hal tolong menolong, “saya sih tidak pernah menolong teman dari blok kamar lain, kalau teman blok kamar saya, saya pernah menolong tetapi tidak sering”. Dalam hal toleransi AS juga mengatakan bahwa “jika ada teman yang ribut saya tidak akan marah tetapi saya akan menegur bagus-bagus saja, dan jika saya yang ditegur karena ribut, saya akan menerima saja jika ada teman yang menegur karena saya memang sering ribut nonton, terkadang ketawa melihat tingkah para pemain film apalagi pemain yang sangat kita sukai dan hal itu juga sering dilakukan oleh mahasiswi lain apalagi pada saat nonton bersama dengan teman sebelah kamar atau blok kamar, tetapi kita saling mengingatkan agar tidak ribut. Untuk beradaptasi dengan teman di asrama dengan cara menghormati dan menumbuhkan sikap toleransi. Sedangkan untuk masalah-masalah di asrama hanya masalah kecil seperti kesalahpahaman contohnya seperti saya kemarin yang memecahkan baskom yang saya pinjam dengan teman sebelah kamar saya, saya langsung meminta maaf dan mengganti baskom tersebut”

Wawancara keenam pada RS pada hari sabtu tanggal 2 April 2016 RS mengatakan bahwa “dalam kegiatan kerja bakti saya sering ikut setiap minggunya kecuali saya ada kegiatan di luar asrama. RS juga mengakui bahwa dia lebih senang ikut kegiatan kerja bakti agar lebih dekat dengan anggota asrama lainnya karena anggota asrama ini walaupun berasal dari satu Kabupaten tetapi mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda. Dalam hal tolong menolong, saya sih mau menolong jika ada teman yang meminta tolong kepada saya, contohnya jika ada teman yang sakit karena kita hidup ya saling tolong menolong”. Dalam hal toleransi RS mengatakan bahwa “saya tidak marah jika ada teman yang ribut tetapi saya akan menegur dengan cara bagus-bagus dan jika saya yang ditegur, saya menerima saja teguran dari anggota lain, karena mereka menegur berarti saya telah melanggar aturan yang ada di asrama asalkan teguran itu tidak dengan marah-marah. Untuk beradaptasi dengan teman di asrama cara yang saya lakukan adalah dengan selalu menjaga tingkah laku, perkataan dan perbuatan agar tidak ada yang merasa tersakiti. Untuk permasalahan yang terjadi di asrama tidak begitu berat, hanya masalah- seperti kesalahpahaman saja karena semuanya pasti sudah dewasa, dan untuk saya sendiri masalah yang pernah terjadi hanya masalah seperti meminjam barang teman terus barang tersebut rusak atau pecah, tetapi kita selalu mengkompromikan dengan teman yang bersangkutan apakah barang tersebut saya ganti dengan barang yang sama atau hanya saya ganti dengan uang saja tergantung kesepakatan bersama, selain itu permasalahan umum seperti fasilitas asrama yang rusak dan untuk masalah seperti fasilitas asrama yang rusak kita akan kompromikan pada saat rapat”.

Pembahasan

1. Interaksi Sosial dalam Bentuk Kerja Sama antar Mahasisiwi Asrama Putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak

Kerja sama yaitu suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai bersama. Menurut Soekanto (2003:65), kerja sama dapat dimaksudkan sebagai “suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di asrama, dalam hal kerja sama yang berupa gotong royong dan tolong menolong, terlihat bahwa masih kurang terjalin dengan baik karena masih ada beberapa mahasisiwi asrama yang jarang ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, mereka lebih suka bersih-bersih di kamar mereka masing-masing, kumpul bersama teman satu blok kamar di dalam kamar dan lebih suka kerja bakti bersama teman angkatan, seperti pada saat VN dan teman satu angkatannya sedang membakar sampah di samping asrama, AS dan beberapa teman blok kamarnya sedang membersihkan halaman belakang asrama, terlihat kerja sama yang mereka lakukan masih kurang terjalin di mana masih adanya pengelompokan berdasarkan angkatan atau blok kamar.

Berdasarkan hasil wawancara pada ketua asrama dan anggota asrama putri mahasiswi Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak, interaksi sosial antar mahasiswi berupa kerja sama yang berupa gotong royong dan tolong menolong, kurang terjalin dengan baik dilihat dari beberapa mahasiswi asrama yang jarang ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan selama satu minggu dalam seminggu ada beberapa mahasiswi asrama yang lebih suka bersih-bersih sendiri-sendiri dan adanya pengelompokan baik berdasarkan teman satu angkatan maupun teman satu blok kamar, selain itu pada saat kerja bakti ada juga yang kumpul di dalam kamar dan ada juga yang hanya main-main hp. sambil melihat temannya kerja bakti. Menurut pengakuan mahasiswi yang bernama DM, ia lebih suka jika bekerja bakti bersama teman satu blok kamarnya dengan alasan mereka lebih nyambung dan lebih dekat satu sama lain. Tetapi menurut RS, dalam hal kerja sama ia tidak bermasalah bekerja sama dengan mahasiswi lainnya selama mahasiswi yang lain mau bekerja sama dengan dirinya dan agar lebih dekat karena dia mengaku masih mahasiswi baru.

2. Interaksi Sosial dalam Bentuk Akomodasi antar Mahasisiwi Asrama Putri Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak

Akomodasi yaitu suatu proses di mana individu atau kelompok saling mengadakan penyesuaian diri dengan tujuan mengurangi ketegangan atau perpecahan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Gillin dan Gillin (dalam Soekanto 2003:76), akomodasi adalah “suatu proses di mana orang perorang atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan”.

Menurut Hendropuspito (1989:232) menjelaskan 2 tingkat dalam proses akomodasi, yaitu:

- a) Toleransi adalah bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang terlibat dalam proses ini bersedia “menanggung derita” akibat kelemahan yang dibuat-buat oleh masing-masing pihak. Kelemahan dapat berupa sikap, ucapan, dan tindakan yang melanggar norma sosial. Kelemahan tersebut dapat berupa khayalan sepihak yang sejak semula apriori terhadap pihak lain. Bagaimanapun toleransi menuntut pihak-pihak yang bersangkutan teristimewa pihak yang menderita untuk menahan diri, berkorban perasaan, mau menanggung derita yang ditimbulkan pihak yang lemah, didukung oleh motivasi yang luhur yaitu tercapainya nilai sosial yang tinggi artinya nilai kedamaian dan kerukunan.
- b) Kompromi adalah suatu sikap akomodasi yang lebih jauh lagi daripada toleransi, kompromi masing-masing pihak mau memberikan konsesi yang satu kepada yang lain, ini berarti bahwa masing-masing pihak bersedia melepaskan sebagian tuntutan yang semula dipertahankan sehingga ketegangan yang semula mencengkram semua pihak kini menjadi kendur sehingga kemungkinan untuk berkomunikasi terbuka lebar.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mahasiswi asrama dalam hal akomodasi yang berupa toleransi dan kompromi sudah terjalin dengan baik walaupun ada beberapa mahasiswi yang masih ribut tetapi jika ditegur mereka akan menerima teguran tersebut dan mereka jarang membuat keributan sampai larut malam atau di atas batas waktu yang sudah ditentukan, seperti pada saat junior melakukan latihan nyanyi untuk acara PENSI mereka meminta izin terlebih dahulu kepada ketua asrama dan mereka menyelesaikan latihannya sebelum batas waktu yang sudah ditentukan yaitu pukul 21.00 seluruh mahasiswa asrama dilarang membuat keributan sehingga hal tersebut menciptakan suasana kedamaian.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara pada ketua asrama dan anggota asrama putri mahasiswi Kabupaten Kapuas Hulu di Kota Pontianak, interaksi sosial antar mahasiswi dalam hal akomodasi yang berupa toleransi dan kompromi sudah terjalin dengan baik, hal ini berdasarkan dari pengakuan yang peneliti wawancarai rata-rata mengaku saling menjaga hubungan agar tercipta suasana damai dan rukun antar penghuni asrama yaitu dengan tidak membuat keributan di atas jam 21.00, mereka juga mengaku apabila ribut dan kemudian ditegur mereka akan menerima saja teguran tersebut karena mereka tahu bahwa mereka ditegur oleh sesama mahasiswi asrama berarti mereka telah melanggar aturan. Sedangkan dalam hal kompromi, mereka selalu melakukan kompromi baik yang berhubungan dengan masalah fasilitas maupun masalah antar mahasiswi asrama walaupun terkadang pada saat rapat ada teman yang tidak bisa hadir dikarenakan ada kegiatan di luar asrama, mereka selalu memaklumi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dalam bentuk kerja sama antar mahasiswi di asrama masih belum terjalin dengan baik, ini dibuktikan dengan adanya pengelompokan berdasarkan angkatannya yaitu seperti sesama angkatan 2015 yang sangat menonjol kelompoknya, selain itu mereka juga mengelompok berdasarkan blok kamarnya seperti sesama blok kamar A, kamar B, dan kamar C bahkan ada beberapa mahasiswi yang jarang ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan seminggu sekali, sehingga gotong royong maupun tolong menolong antar mahasiswi asrama tidak terlaksana dengan baik. Interaksi sosial dalam bentuk akomodasi antar mahasiswi di asrama sudah terlaksana dengan baik, ini dibuktikan mereka selalu menyelesaikan permasalahan seperti kesalahpahaman maupun permasalahan umum yang terjadi di asrama putri yaitu masalah kerusakan fasilitas asrama dengan cara menumbuhkan sikap toleransi dan kompromi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang menghambat rutinitas mereka sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka peneliti menyarankan agar ketua asrama mengontrol maupun mengevaluasi dan memberikan sanksi yang tegas kepada mahasiswi yang melanggar aturan atau tata tertib asrama, dan setiap ada rapat selalu mengingatkan bahwa pentingnya toleransi dan menghargai antar satu dengan yang lainnya, supaya tidak terjadi pengelompokan dan tidak membedakan antar satu dengan yang lainnya terutama dalam kegiatan kerja bakti yang memang mewajibkan seluruh mahasiswi untuk ikut serta. Selain itu juga, agar mahasiswi asrama yang masih mengelompok dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan satu kali dalam seminggu bisa membaur bersama-sama tanpa membedakan, karena tanpa adanya interaksi yang baik tidak akan terjadi pula kerja sama yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- D. Hendropuspito. (1989). **Sosiologi Sistematis**. Jakarta: Kansius
- Sanjaya, Wina. (2013). **Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Satori, Komariah. (2011). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: CV. Alfa Beta

Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soejono. (2003). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: PT.
RajaGrafindo Persada